





KETERANGAN GAMBAR

- 1.2. KKR di Turen tahun 1971
Orang-orang lumpuh disembuhkan
Tuhan Yesus
3. KKR di Lawang tahun 1971
4. Siswa/i LBTC dengan beberapa orang
staf dan tua-tua
5. Acara Bible Camp hamba Tuhan di
Lawang tahun 1988 (beberapa orang
sedang menerima urapan dari Tuhan)

I. PERKEMBANGAN SEBUAH PANDANGAN (VISI)

Ketika saya mengunjungi Indonesia pada tahun 1963, beberapa pemimpin gereja mulai berbicara kepada saya tentang kebutuhan suatu TRAINING CENTER yang baru bagi Penginjil-penginjil. Menurut pendapat mereka ialah bahwa pada Sekolah Theologia biasa atau sekolah Alkitab, mahasiswa-mahasiswa itu pikirannya dipenuhi dengan Ilmu Pengetahuan, sehingga kerohanian dan semangat mereka sering mundur.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, pemimpin-pemimpin ini mengusulkan

bilamana saya kembali ke Amerika supaya saya menyelidiki sekolah-sekolah disana dan berusaha untuk menemukan bagaimana memulai satu sekolah disini yang benar-benar mempersiapkan siswa-siswa untuk pelayanan dalam Roh yang bersemangat.

Hal ini menyebabkan saya memikirkan sungguh-sungguh cara latihan untuk pelayanan. Sesudah kembali ke Amerika, saya mengumpulkan dan menyelidiki daftar-daftar/ rencana-rencana beberapa dari sekolah-sekolah yang berjumlah 200. Saya juga mengunjungi beberapa dari sekolah-sekolah ini dan mulai belajar beberapa perkara yang heran tentang rencana-rencana latihan.

Nyata bagi saya bahwa kebanyakan sekolah-sekolah yang lebih hidup secara rohani, mempunyai suatu persamaan: mereka tidak memulai dengan gedung- gedung, profesor-profesor dan kurikulum, tetapi dengan visi (pandangan) dari Tuhan dan banyak berdoa.

Jika mereka mulai melaksanakan visi Tuhan tersebut mereka senantiasa diperhadapkan dengan rintangan-rintangan serta kekecewaan-kekecewaan yang hebat, namun dari hal-hal itulah, mereka mendapat pelajaran-pelajaran yang mendalam tentang arti daripada Salib dan penerapannya kedalam hidup mereka. Apabila mereka tetap yakin akan visi mereka melalui semua kesukaran-kesukaran ini, anugerah Tuhan mulai dicurahkan atas mereka.

Disamping menyelidiki sekolah-sekolah, juga saya mulai meneliti dengan seksama cara Tuhan Yesus melatih murid-murid Nya didalam Alkitab. Saya merasa ini jauh lebih radikal daripada apa yang telah saya lihat dimana-mana.

II. CARA MENGAJAR YANG ALKITABIAH

Tuhan Yesus mengumpulkan sekelompok kecil orang-orang muda yang terdiri dari dua belas orang untuk bersama-sama dengan Dia. Ia tidak pernah membangun gedung, tidak pernah menyusun suatu pelayanan atau kelas, tidak mempunyai kurikulum, tidak ada kursus-kursus. Ia hanya menyuruh murid-muridNya mengikut Dia, dan mereka mulai berjalan. Mereka melihat mujizat-mujizatNya dan mendengar Ia berbicara kepada setiap orang, kepada orang sakit dan orang-orang yang dirasuk setan, kepada lawan-lawan Nya yaitu golongan Parisi, Saduki dan sebagainya. Bilamana ada waktu, Tuhan Yesus duduk disuatu tempat dan berbicara kepada murid-murid Nya tentang apa yang telah mereka lihat dan dengar serta menjawab pertanyaan-pertanyaan murid-muridNya.

Ia tidak mempertahankan gengsi (derajat) terhadap mereka. Mereka makan dan tidur bersama-sama dan selalu berada dalam satu persekutuan yang erat. Sewaktu-waktu Ia menyuruh mereka keluar sendiri untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari. Sesudah itu mereka kembali memberi laporan dan meneruskan berjalan dengan Dia. Yesus dengan jelas ingin memperkenalkan cara dan konsep mengajar yang sama sekali baru, sebab semuanya ini adalah sangat berlawanan dengan cara daripada semua pemimpin agama dan guru pada jaman Nya.

Didalam Kisah Rasul 2:42 kita baca bahwa petobat petobat baru di Yerusalem sesudah hari Pentakosta diteruskan dengan ketekunan didalam pengajaran Rasul-rasul mempergunakan cara yang sama yang Tuhan Yesus pergunakan dengan mereka. Mereka tidak membangun gedung-gedung atau kelas-kelas yang berencana. Mereka bersekutu didalam persekutuan yang erat serta indah didalam rumah-rumah orang-orang yang percaya, memecahkan roti dan berdoa bersama-sama dengan mereka. Murid-murid itu belajar dengan cepat didalam persekutuan yang erat dan tidak formil dan dengan segera sanggup untuk menjadi pemimpin-pemimpin didalam persekutuan yang baru ditempat-tempat lain.

Paulus mempergunakan cara ini juga untuk melatih Timotius, Titus, Lukas dan mereka yang lainnya. Mereka menjadi anggota-anggota teamnya. Mereka mengikut dia berkeliling untuk beberapa tahun dan sewaktu-waktu diutus keluar untuk berpraktek sendiri dan kemudian keluar untuk melatih suatu pelayanannya sendiri. Didalam cara mengajar yang tradisional, selalu yang pertama ialah pelajaran-pelajaran teori yang diberikan dalam waktu yang agak lama dan disusul sedikit praktek. Didalam caranya Tuhan Yesus, yang didahulukan ialah praktek yang disusul oleh keterangan jika waktu mengijinkan.

III. PERMULAAN DIMULAI LATIHAN/TRAINING:

Pada permulaan Pebruari 1965, kami sekeluarga tiba di Semarang (Jawa Tengah), mulai belajar bahasa Indonesia dan berdoa untuk pimpinan Tuhan selanjutnya, saya tahu bahwa kami berada disini mula-mula untuk belajar. Saya percaya bahwa Tuhan ingin menunjukkan kepada kami perkara-perkara Tuhan yang baru tentang pekabaran Injil, melatih penganjil dan sebagainya.

Tetapi saya tahu bahwa saya harus belajar hal ini bersama orang-orang Kristen yang lain didalam persekutuan, dimana Roh Kudus diberi kebebasan penuh untuk bekerja. Ketika saya terus berdoa dan mencari kehendak Tuhan, Ia mulai menunjukkan kepada saya beberapa orang muda yang menurut Tuhan akan bekerja sama dengan saya. Saya tidak mengatakan sesuatupun kepada mereka, melainkan hanya terus berdoa. Satu demi satu digerakkan oleh Tuhan sehingga mereka datang mendapatkan saya. Kami mulai berhimpun dirumah saya tiap-tiap malam, kebanyakan hanya berdoa dan memuji Tuhan. Kami merasa bahwa Tuhan sedang mengumpulkan kami bersama-sama menjadi suatu team Pekabaran Injil, tetapi kami tidak mengetahui bagaimana kami harus mengerjakannya. Pemuda- pemuda itu semua mendapat baptisan Roh Kudus dan saya mulai mengajar mereka tentang kesucian serta kehidupan kekristenan yang penuh kemenangan. Beberapa dari antara mereka dapat bermain Gitar dan kami banyak mempergunakan waktu dengan menyanyi dan memuji Tuhan bersama-sama.

Beberapa waktu kemudian pelayanan mulai terbuka bagi kami. Kami mulai dipanggil kerumah-rumah dimana ada orang sakit atau kesukaran-kesukaran. Tuhan mengadakan banyak mujizat melalui pelayanan ini Tuhan memimpin sendiri beberapa orang kepadaNya. Ini adalah juga permulaan dari pada pelajaran yang kami peroleh

daripada Nya, bagaimana melaksanakan sesuatu menurut cara Tuhan. Kadang-kadang kami pergi kekota yang lain untuk melayani digereja-gereja disana. Dan Tuhan mencurahkan Roh Nya.

Sesudah beberapa waktu, beberapa diantara pemuda-pemuda ini merasa bahwa mereka harus memberikan sepenuh waktunya untuk pekerjaan Tuhan. Bulan Juni tahun 1966, keluarga saya bersama lima orang dari pemuda-pemuda tersebut berpindah ke Nongkojajar Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, kami bermaksud untuk memulai belajar bersama-sama dan disamping itu menginjil sedikit. Pada suatu waktu kami juga mengadakan suatu ruangan kelas untuk belajar tetapi tidak selalu mempergunakannya. Tuhan mempunyai rencana yang lain.

Akhir Juni kami berangkat ke Makasar (Sulawesi), disana kami menemui kesukaran-kesukaran yang hebat serta kekecewaan, tetapi juga mengalami pencurahan Roh Kudus yang luar biasa khususnya dikalangan muda-mudi. Banyak pemuda-pemudi yang nakal yang biasa disebut "Crossboy" (tukang pukul) akhirnya bertobat dan dibaptis Roh Kudus dan mulai mengalami karunia-karunia Roh.

Kami pada mulanya bermaksud untuk tinggal hanya satu bulan, tetapi ternyata menjadi tiga bulan kami berada disana. Pada minggu-minggu dan bulan-bulan berikutnya kami akan mencari jawaban dari pernyataan-pernyataan yang kami terima dari Tuhan.

Kami kembali ke Nongkojajar pada akhir bulan September dengan penuh kesukaan dari Tuhan. Ketika kami melayani terus menerus di Sulawesi serta mendapat bermacam-macam pengalaman, maka pemuda-pemuda team merasakan suatu kebutuhan yang besar untuk menggali lebih mendalam lagi dari dalam Alkitab untuk memperoleh jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan mereka serta petunjuk-petunjuk untuk pelayanan selanjutnya. Oleh sebab itu, kami mempelajari Alkitab dengan penuh semangat. Sering kami belajar dengan penuh kebahagiaan sehingga kami harus berhenti sebentar untuk menyanyi, bersorak dan memuji-muji Tuhan.

Kami belajar dengan cepat inilah yang dibutuhkan. Karena Tuhan tidak pernah mengijinkan kami tinggal lama dirumah. Ia merasa bahwa firman Nya harus dipraktekkan, Ia selalu mengatur waktu-waktu kami untuk keluar melayani dan mengalami berbagai-bagai pengalaman dan waktu-waktu untuk berdiam diri pada kakiNya dirumah serta belajar daripada Nya.

IV. KEGIATAN SEHARI-HARI

Untuk menertibkan persekutuan kami, ketika kami baru berdiam diri di Nongkojajar, kami mengadakan suatu daftar dengan acara-acara sehari-hari, acara mana kami taati sehingga sekarang, kecuali ada sesuatu hal yang menyebabkan perubahan. Kami merasa, bahwa kehidupan seorang Kristen harus memiliki unsur-unsur tertentu yang saling mengimbangi.

Pertama-tama dan yang terutama ialah hubungan pribadi yang baik dengan Allah.

Untuk hal ini kami selalu bangun sebelum pukul 05.30 pagi. Dan berhubungan secara pribadi dengan Tuhan melalui doa dan pembacaan Alkitab. Ini berlangsung hingga waktu makan pagi yaitu pukul 07.30. Sebelum memberi salam atau berbicara dengan orang lain, kami bertemu dengan Tuhan terlebih dahulu.

Kedua, yaitu untuk kepentingan persekutuan doa. Tiap-tiap malam seluruh keluarga (keluarga saya, team, juru masak, penatu, tamu-tamu dan sebagainya), berhimpun diruang tamu untuk berdoa bersama-sama sesuai dengan satu 1 Korintus 14:26 dan mengadakan Perjamuan Suci bersama-sama.

Ketiga, ketika kami berada dirumah ialah bersedia untuk belajar. Pelajaran kami hampir selalu terutama dari Alkitab. Kami memperhatikan Alkitab sebagai "BUKU SIASAT PERANG KAMI". Pada suatu saat, umpamanya: kami mempelajari semua mujizat-mujizat tentang kesembuhan, untuk mengetahui bagaimana pelayanan kesembuhan kami dapat lebih diefektifkan. Kami mempelajari semua sejarah tentang penginjilan, didalam kitab injil dan didalam Kitab Rasul-rasul untuk mengetahui bagaimana kami harus melaksanakan penginjilan didesa-desa.

Pada suatu waktu, ketika keuangan kami hampir habis, kami menggali semua ayat-ayat yang berhubungan dengan keuangan atau persediaan- persediaan Allah. Kami selalu melaksanakan apa yang telah kami belajar dari Alkitab dan merasa bahwa itu sangat praktis. Disamping mempelajari pokok-pokok yang khusus, kami juga sering kali mengambil satu pasal Alkitab dan mempelajari ayat demi ayat. Dengan jalan ini kami telah menyelesaikan seluruh Perjajian Baru dan juga sebagian besar dari pada Perjanjian Lama. Kami selalu belajar didalam suasana doa serta memakai cara berdiskusi, dengan keyakinan bahwa Roh Kudus akan memimpin diskusi ini dan mengatakan rahasia rahasia Nya bagi kami menurut kehendakNya, dengan memakai siapa saja yang di kehendaki Nya.

Pelajaran ini tidak pernah dipisahkan daripada praktek. Apa yang kami pelajari dari acara pagi biasanya dipraktekkan pada sore hari dalam perkunjungan-perkunjungan rumah tangga dan pelayanan lainnya. Dua hari seminggu, kami keluar untuk menginjil didesa-desa. dari mulanya kami banyak mempergunakan waktu untuk keluar. Misalnya: dalam tahun 1967 kami tinggal dirumah hanya kurang lebih tiga bulan. Jika kami keluar, rencana pelajaran tidak dapat kami laksanakan, tetapi kami selalu berusaha untuk mempertahankan doa pribadi serta membaca Alkitab dan persekutuan doa. Jika kami keluar kami melayani, kami banyak belajar perkara-perkara yang tidak mungkin kami pelajari diruangan kelas. Lebih daripada itu kami pelajari bag aimana melayani didalam berbagai-bagai keadaan dan didalam berbagai; gereja dan bagaimana bergaul dengan segala macam orang. Didalam kelas, kami dapat menca tatnya didalam buku catatan kami bahwa buah-buah Roh ialah: Kasih, Sukacita, perdamaian, panjang hati dst. Tetapi hanya jikalau kami ber hubungan dengan orang-orang yang berperangai berbedabeda dan terutama jika kami ditentang, buah itu sebenarnya mulai bertumbuh dan matang didalam hati kami dan mendalami.

Walaupun menurut kenyataan kami mempunyai; sedikit waktu untuk duduk dan mempelajari Alkitab, namun telah terbukti bahwa pemuda-pemuda team kami pada akhir tahun lebih paham dan mendalami tentang Alkitab. Apa yang kami pelajari adalah langsung dipraktekkan sehingga tidak pernah terlupa.

V. PERTUMBUHAN PANDANGAN (VISI) ITU:

Sejak semula, kami mengharapkan dan berdoa untuk suatu training center resmi yang dapat didirikan serta ditetapkan menurut garis-garis perjanjian baru. Tetapi ternyata bahwa Tuhan mau mengajar kami lebih dahulu tentang banyak hal. Dia membiarkan persekutuan kami dalam keadaan sedikit/kecil.

Untuk beberapa tahun team kami hanya terdiri dari 4 orang dan kadang-kadang lima orang. Kalau kami keluar bersama-sama, berdoa bersama-sama dan belajar bersama-sama, Tuhan mempersiapkan kami dan mengajar kami selangkah demi selangkah dengan penuh kesabaran.

Visi tentang suatu Training Center ditetapkan kembali sementara kami berada di Amerika Serikat pada tahun 1968. Pertama melalui penglihatan yang diterima oleh Saudara rohani (seorang anggota team) yang sudah lebih dahulu dipanggil Tuhan kembali ke pangkuan Nya. Ketika itu kami sedang berada di Washington, juga beberapa kali ditetapkan melalui nubuat-nubuat oleh orang-orang yang sama sekali tidak mengetahui apa-apa tentang rencana yang ada pada pikiran kami.

Visi yang Tuhan berikan untuk mengadakan Training Center itu, makin lama semakin nyata. Ini jelas tidak akan sama seperti bermacam-macam Training Center lain yang kami kenal. Tuhan menghendaki Training Center ini dilaksanakan sesuai dengan pola-pola dalam Perjanjian Baru dengan cara-cara mengajar yang dari Tuhan sendiri serta cara ketertiban Nya. Murid-murid tidak akan disiapkan untuk menjadi hamba Tuhan yang menjadikan dirinya berpredikat Pendeta atau Penginjil dalam arti sebagai jabatan biasa-biasa atau profesi biasa seperti biasa dimengerti oleh orang-orang Kristen, tetapi jawatan-jawatan Perjanjian Baru sesuai dengan Efesus 4:11 atau 2 Korintus 12:28. Rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita-pemberita Injil, gembala-gembala dan guruguru dsb.

Kami seterusnya akan menjadikan banyak anggota Tubuh Kristus dimana tiap-tiap anggota dengan tugas pelayanannya sendiri didalam Tubuh Kristus, bekerja bersama-sama dengan membangun Tubuh Kristus itu sesuai dengan pola atau contoh dan pesan-pesan yang diberikan Tuhan kepada Gereja mula-mula.

Tuhan juga telah berkata bahwa Ia akan menyatakan kebenaran-kebenaran yang baru untuk akhir zaman ini karena waktu menuai telah dekat. Ladang Allah telah menguning atau masak. Pekerjaan dalam ladang penuaian tidak sama dengan waktu menanam, oleh sebab itu Tuhan harus menyatakan perkara-perkara yang baru kepada kita yang menghadapi waktu panen Nya. Kami telah banyak menerima banyak nubuatan dimana Tuhan telah menyatakan secara garis besar kepada kami beberapa perkara yang Tuhan ingin ajarkan kepada kami jika Training Program berlangsung.

Kami telah menerima suatu pendahuluan daripada perkara-perkara didalam Bible Camp yang diadakan di Nongkojajar bulan Desember 1970. Pada waktu itu Tuhan berbicara kepada kami hampir seminggu terus-menerus melalui nubuatan dan pengajaran-pengajaran yang di pimpin langsung oleh Roh Kudus, dan mempersiapkan serta memimpin kami kedalam tempat Nya yang Maha Suci untuk mengalami

perhentian Nya dan untuk masuk kedalam suatu jenis pelayanan didalam Roh Nya, yaitu yang baru dan lebih indah.

PROGRAM DARIPADA TRAINING CENTER:

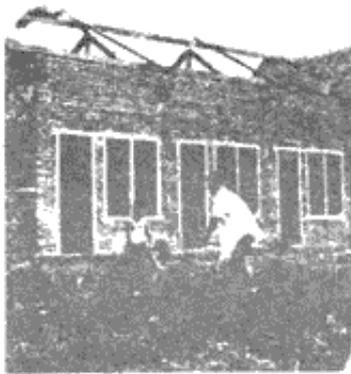
Terdiri atas dua bahagian:

1. Untuk siswa-siswa yang baru dimana mereka menerima pelajaran dasar Alkitab dan Penginjilan.
2. Pengalaman dalam kehidupan dan pelayanan didalam Tubuh Kristus, serta pernyataan kebenaran-kebenaran Allah pada akhir zaman.

KATA-KATA PENUTUP:

Tuhan sudah mulai menambahkan murid satu demi satu, dan kami tidak berusaha untuk mencari murid-murid, bahkan kami telah dilarang oleh Tuhan untuk berbuat demikian. Karena Tuhan telah berjanji untuk mengirimkan orang yang Tuhan inginkan. Kami merasa jumlah murid itu akan tetap kecil, karena cara Tuhan yang sebenarnya tidak dapat dilaksanakan didalam jumlah yang terlalu banyak. Kami sangat menginginkan bantuan doa dari saudara-saudara sekalian, supaya kami sungguh sungguh taat akan kehendak Tuhan didalam segala usaha kami ini, dan supaya kami dapat mengalami penggenapan janji-janji Tuhan yang mulia.

Rev. E. B. Stube.



1.



2.



3.



4.



5.

Keterangan Gambar :

- 1. Bangunan Asrama Siswi Tahun 1972-1973.
- 2,3. Tua-tua/Staff/Siswaji sedang belajar (Th. 1972).

- 4. Siswaji sedang mengerjakan Majalah (MAM).
- 5. Tua-tua/Siswaji beserta keluarga Rev. E.B. Stube foto bersama (Tahun 1972).



1.



2.



3.



4.

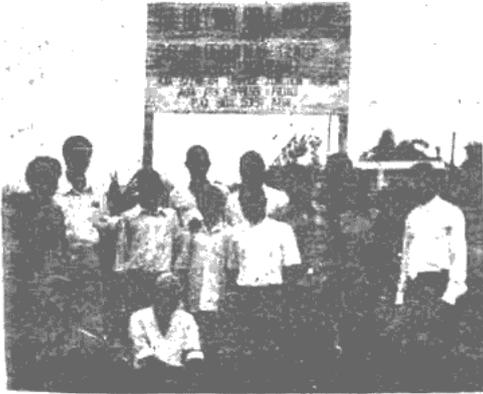


5.



6.

1. *Team-team siap diutus (Th. 1972).*
2. *KKR Kesembuhan Illahi di Baki-Solo Th. 1975.*
- 3, 4, 5. *Beberapa orang bersaksi sesudah disembuhkan.*
6. *Acara Youth Camp Taliun 1988.*



1.



2.



3.



4.



5.



6.

1,2. *Ev. Agus & Ev. Wilfried di tengah-tengah umat Nigeria (Afrika) tahun 1988.*

3. *Pelayanan di GPPS Semarang (Tahun 1986).*

4. *Acara Youth Camp di Lawang Tahun 1988.*

5. *Acara Bible Camp di Lawang tahun 1986.*

6. *Acara Pertemuan Pendoa Syafa'at (1988).*



Siswa-siswi PUSAT LATIHAN HAMBAN KRISTUS (PLHK) sedang Belajar (Tahun 1987).

Murid-murid PLHK sedang didoakan untuk pengutusan (Siap terjun di tengah-tengah masyarakat).



Ev. Frengky sedang melayani umat Tuhan di GPPS Semarang (1986).

Ev. Kornelius Darto S sedang menyampaikan Firman Tuhan pada acara Bible Camp Tahun 1986 di Lawang.



VI. PERKEMBANGAN LAWANG BIBLE TRAINING CENTER (LBTC)

Melalui pimpinan Tuhan sendiri maka LBTC berkembang terus sesuai dengan derap langkah Roh Kudus. Pada tahun 1975 Rev, E. B. Stube sebagai salah satu pendiri LBTC meninggalkan Indonesia dan kembali ke Amerika. Sejak tahun tersebut kepemimpinan LBTC ditangani oleh putra-putra Indonesia (Indonesianisasi). Karena pekerjaan ini sudah dimulai dengan dasar yang benar sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab, maka LBTC boleh berkembang begitu rupa sehingga melalui muridmurid yang sudah didewasakan dan ditempatkan dipulau-pulau yang ada di Indonesia, selanjutnya dapat dimulai beberapa Training Center yang sama dipulau-pulau lain yaitu:

1. Irian Jaya (Sorong)
2. Sulawesi Utara (Manado) dan Sangir Talaud (Tahuna).
3. Sali (Denpasar)

Sesuai dengan perkembangan dari tahun ketahun, dengan tetap memegang teguh Visi dan prinsip-prinsip yang terus dilaksanakan selama ini, maka kegiatan LBTC dibagi dalam 3 (tiga) program, yaitu sebagai berikut:

1. PEMUR IDAN KHUSUS (PEMKHUS)
2. SP6 (SISWA PROGRAM ENAM BULAN)
3. SISWA-SISWI LBTC.

PROGRAM PENERIMAAN MURID/SISWA-SISWI LBTC

1. PEMURIDAN KHUSUS

Tujuannya (lihat brosur PEMKHUS)

- a. Waktu: Satu bulan, dilaksanakan pada saat liburan panjang antara pertengahan Juni dan Juli.
- b. Peserta: Murid-murid sekolah, Mahasiswa dan kaum awam. Mereka yang rindu dan ada panggilan Tuhan dalam dirinya.
- c. Jumlah: Tidak terbatas.
- d. Biaya: Khusus untuk peserta PEMKHUS, dikenakan biaya pemondokan, makan dan untuk Diktat pelajaran. Jumlah atau besarnya biaya disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu.
- e. Guru-guru: Terdiri dari guru-guru LBTC dan hamba-hamba Tuhan yang diurapi Roh Kudus, juga dari luar LBTC yang dianggap memenuhi syarat untuk di undang.

2. SISWA PROGRAM ENAM BULAN (SP6)

Tujuan SP6 ialah:

1. Menampung/menerima calon siswa/i LBTC dari seleksi peserta PEMKHUS.
2. Mempersiapkan murid SP6 untuk di training/dilatih melalui teori dan praktek firman Tuhan, sehingga memenuhi syarat untuk masuk menjadi murid LBTC.
 - a. Waktu: Satu tahun.
Enam bulan pertama masa teori dan enam bulan kedua, masa praktek.
 - b. Peserta: Sesuai dengan hasil seleksi melalui doa yang biasanya jumlahnya kecil.
 - e. Biaya: Untuk pelaksanaan SP6 murid diajar untuk berharap sepenuhnya/beriman secara langsung melalui pengalaman dengan Tuhan. Didalam kebutuhan sehari-hari, makan minum dan biaya transport untuk pelayanan berharap sepenuhnya kepada Tuhan. Hanya pada saat mereka mau masuk asrama dianjurkan memberikan persembahan untuk kebutuhan belajar bersama. (jadi itu hanya sekali saja).
 - d. Guru: Idem.
 - e, Mata Pelajaran: Lihat garis besar pelajaran LBTC.

3. SISWA-SISWI LBTC

Murid-murid LBTC adalah siswa siswi SP6 yang berhasil melawati masa percobaan yang diterima 100% sebagai siswa/siswi LBTC melalui doa dan persetujuan persekutuan LBTC. Sesudah satu setengah tahun hingga dua tahun, diadakan pengarahan untuk penetapan jawatan-jawatan dalam Tubuh Kristus (penjurusan), dan tujuan dari penjurusan tersebut dapat dibagi dalam 4 (empat) kelompok, yaitu:

1. Penatalayanan yang terdiri dari:
 - a. Guru-guru
 - b. Gembala-gembala
2. Penginjilan/pengembangan jemaat terdiri dari:
 - a. Rasul-rasul
 - b. Penginjil-penginjil
 - c. Nabi-nabi
 - d. Pemusik-pemusik
3. Pelayanan Musa dan Hur (DMT) yang terdiri dari:

- a. Pendoa-pendoa syafaat.
 - b. Pelayanan doa
4. Diakonia terdiri dari:
- a. Pertukangan.
 - b. Peternakan/pertanian.
 - c. Transportasi.
 - d. Sekretariat.
 - e. Prakarya (Listrik)
 - f. dil.

Untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam pengurusan tersebut, maka diadakan pelajaran-pelajaran diskusi-diskusi, doa bersama sesuai dengan fungsi jawatan masing-masing. Untuk melihat hasil yang diharapkan, maka training ini dapat dicapai dengan waktu sekurang-kurangnya 3 tahun, terhitung sejak diterima sebagai siswa program enam bulan.

4. PENAMATAN/PENDEWASAAN MURID-MURID:

Murid-murid akan ditamatkan atau didewasakan dengan kriteria seperti tersebut dibawah ini:

1. Murid akan dinilai dewasa apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Memiliki kehidupan rohani yang dewasa (nampak buah-buah Roh dalam kehidupan sehari-hari).
 - b. Mengerti/mengalami panggilan Tuhan dengan jelas untuk menjadi hamba Nya.
 - c. Mengerti/megalami panggilan jawatan dalam Tubuh Kristus.
 - d. Mengerti/memiliki visi yang jelas mengenai tempat pelayanan.
2. Dengan persetujuan Tua-tua, staff dan seluruh anggota persekutuan. Sesudah diamati ternyata murid tersebut sudah memenuhi kriteria, maka murid tersebut dapat didewasakan/ditamatkan.
3. Sesudah pendewasaan/penamatan, mereka dapat di tempatkan (diutus) disatu tempat sesuai dengan visi yang Tuhan berikan, dengan peneguhan/persetujuan tua-tua, staff dan persekutuan.
4. Untuk menunjang kearah kedewasaan maka, murid-murid diberi kesempatan untuk mengalami pelajaran teoridan praktek, selalu mendapat perhatian supaya seimbang. Untuk melaksanakan hal ini maka murid-murid diutus keluar sebagai team-team yang melayani didesa-desa, kota-kota dan pulau-pulau yang ada di Indonesia bahkan sampai keluar negeri.

P E M B I A Y A A N

PRINSIP KEUANGAN:

Prinsip keuangan LBTC, tidak di sponsori oleh satu lembaga dari luar maupun dari dalam negeri, juga tidak di sponsori oleh seseorang tertentu, tetapi dilengkapi sepenuhnya oleh Tuhan Yesus sendiri. Biaya-biaya yang kami terima selama ini antara lain melalui:

1. Persembahan dari gereja, persekutuan doa, lembaga-lembaga secara insidental atau sewaktu-waktu, baik dari dalam maupun dari luar negeri.
2. Anak-anak Tuhan yang berparti sipasi untuk memberikan korban persembahan.
3. Mengingat murid-murid LBTC disiapkan untuk menjadi hamba Tuhan yang siap pakai, maka mereka diajar untuk hidup dengan iman dalam mencukupi biaya-biaya seperti tersebut ini:
 - a. Kebutuhan sehari-hari.
 - b. Kebutuhan pribadi.
 - c. Keperluan transport untuk pelayanan.

Catatan:

Khusus dalam soal ini, Tuhan Yesus telah membuktikan kebenaran Firman Nya sehingga Dia selalu mencukupi semua kebutuhan yang diperlu kan. Sekalipun murid-murid/keluarga besar LBTC diajar untuk hidup dari hari kehari, karena hari ini ada makanan dsb, tetapi untuk besok pagi kami tidak tahu apa yang akan kami makan dan juga kebutuhan yang lain-lainnya, tetapi Tuhan tidak pernah terlambat memperhatikan kami. Jadi untuk murid SP6/LBTC, tidak di kenakan biaya.

4. Siswa-siswi LBTC diajar untuk mempraktekkan kehidupan Jemaat yang mula-mula seperti yang tertulis dalam Kisah Rasul 2:44 yang berbunyi:

"Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama".

"Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati sejiwa dan tidak seorangpun berkata bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama". (Kisah Rasul 4:32).

Untuk mencapai tujuan diatas, ada beberapa prinsip yang harus diterapkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kita mempercayai Tuhan untuk segala perlengkapan kita. Sebab itu kita harus dengar-dengaran kepada Nya, dan mengatur segala kehidupan dan kegiatan menurut kehendak Nya.
- b. Kita tidak mencari uang dengan minta-minta kepada manusia seperti menjalankan daftar isian (leis) atau dengan memberikan kesaksian

tentang kekurangan dengan pengharapan akan menerima sesuatu dari manusia.

c. Kesucian:

Tuhan menuntut kesucian yang mutlak dari semua hamba-hambanya. Seringkali satu dosa yang tidak diakui/dibereskan dapat menghalangi atau menghentikan kelancaran pertolongan Tuhan.

d. Kejujuran:

Hal ini menguji pertobatan kita. Orang Kristen dibenarkan oleh sebab iman. Dibenarkan berarti bahwa orang itu tidak akan menyalah-gunakan atau menyia-nyiakan atau memboroskan uang. Kalau kita diberi uang untuk satu maksud tertentu, jangan kita menggunakannya untuk maksud yang lain. Uang yang diberi untuk pekerjaan Tuhan jangan dipakai untuk keperluan pribadi. Hamba Tuhan harus dapat membedakan antara kebutuhan-kebutuhan dengan keinginan-keinginan didalam hidupnya. Dia akan hidup secara sederhana dan bersifat mempersembahkan hidup sepenuhnya kepada pelayanan pekerjaan Tuhan.

5. Ketaatan.

Didalam hal-hal kecil maupun besar, seorang hamba Tuhan harus mencari kehendak Tuhan sebelum dia memakai uang yang telah Tuhan berikan kepadanya. Kalau kita bimbang tentang kehendak Tuhan dalam sesuatu hal, lebih baik jangan kita bertindak dulu. Kalau kita setia dalam hal yang kecil, nanti Tuhan akan mempererayakan hal-hal yang lebih besar.

6. Pengorbanan.

"Orang yang menabur sedikit akan menuai sedikit juga dan orang yang menabur banyak akan menuai banyak juga. Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya." (2 Korintus 9:6).

Didalam Kisah Rasul dapat kita baca tentang jemaat yang mula-mula bahwa anggota-anggotanya tidak menganggap bahwa barang-barangnya sebagai miliknya sendiri, tetapi memberi kalau ada yang memerlukan, sehingga tidak ada yang berkekurangan diantara mereka itu. Jangan kita takut untuk membagikan berkat-berkat yang kita terima dari Tuhan. Makin banyak kita memberi maka makin banyak berkat yang kita terima dari Tuhan. Karena terlebih berkat memberi daripada menerima.

7. Team-team yang diutus didalam negeri diber iongnos perjalanan sampai tujuannya saja. Team-team yang diutus ke luar negeri harus dibelikan round trip ticket (pp) jika keuangan memungkinkan.

POKOK-POKOK PELAJARAN LBTC

A. Kebenaran-kebenaran dari zaman penabur yang masih berlaku:

- Percaya
- Pertobatan
- Kelepasan (pembebasan dari pengaruh Setan)
- Baptisan Roh Kudus
- Karunia-karunia/buah-buah Roh Kudus/berjalan dalam pimpinan Roh Kudus
- Doa atau doa syafaat
- Kesucian
- Iman
- Tubuh Kristus (Persiapan jawatan, jawatan-jawatan Roh).
- Kristology
- Mengetahui Alkitab
- Pekabaran Injil (Strategi Missi cara bersaksi, dll.).
- Sejarah Gereja.
- Tabernakel.
- Mengetahui Alkitab.
- Pertumbuhan Gereja.

B. Kebenaran Akhir Zaman.

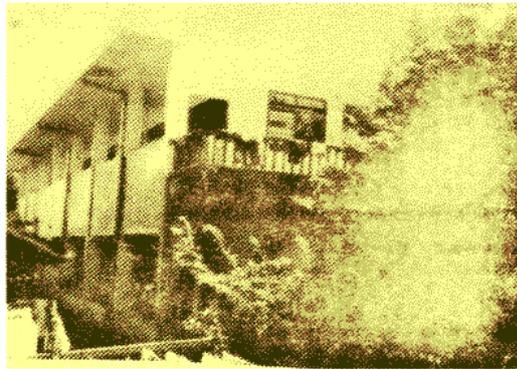
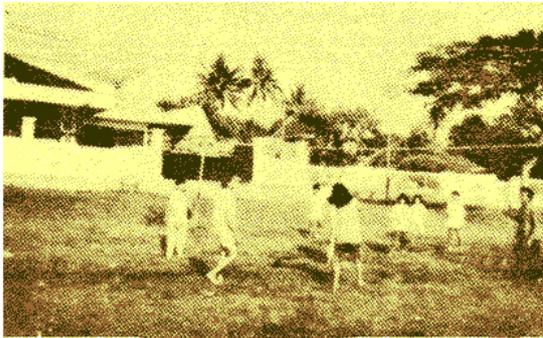
- Kesempurnaan
- Kitab Ibrani
- Kitab Wahyu
- Pengantin Perempuan
- Tempat yang Maha Suci
- Penuaian
- Anak laki-laki Allah/ Pemenang-pemenang
- Hari-hari Raya
- Teori pengangkatan
- Kesukaran/ aniaya/ penderitaan

TATA TERTIS DALAM PERSEKUTUAN BIBLE TRAINING CENTRE

1. Setiap orang wajib hidup berjalan didalam Roh Kudus.
2. Didalam menyelesaikan segala persoalan untuk meyakinkan sesuai dengan kehendak Allah, harus ditetapkan melalui persekutuan, jadi tidak boleh bertindak sendiri-sendiri.
3. Setiap orang dalam persekutuan harus belajar menaklukkan diri kepada yang lain didalam menyelesaikan segala persoalannya supaya berjalan menurut kehendak Tuhan.
4. Tunduk kepada peraturan-peraturan yang berlaku di asrama LBTC.
5. Taat kepada Penatua-penatua (pemimpin-pemimpin) yang Tuhan percayai untuk memimpin LBTC.

JADWAL ACARA SEHARI-HARI DI LBTC

04.30 - 06.00	Persekutuan Pribadi Dengan Tuhan (Doa dan Baca Firman Tuhan)
06.00 - 07.00	Kerja Pagi
07.00 - 07.30	Mandi dan Persiapan Pribadi
07.30 - 08.00	Sarapan Pagi
08.00 - 08.30	Chaple (Renungan Firman Tuhan)
08.30 - 10.15	Belajar /Bekerja (Session 1)
10.15 - 10.30	Istirahat
10.30 - 12.00	Belajar / Bekerja (Session II)
12.00 - 12.30	Doa Syafaat (Intercession)
12.30 - 13.00	Makan Siang
13.00 - 14.30	Istirahat
14.30 - 15.00	Mandi (Persiapan Untuk Masuk Session III)
15.00 - 17.00	Belajar/ Bekerja (Session III)
17.00 - 18.00	Istirahat
18.00 - 18.30	Makan Malam
18.30 - 19.00	Saat Teduh (Harap Semua Tenang)
19.00 - 21.00	Persekutuan
22.00 - 04.30	Selamat Tidur



KETERANGAN FOTO

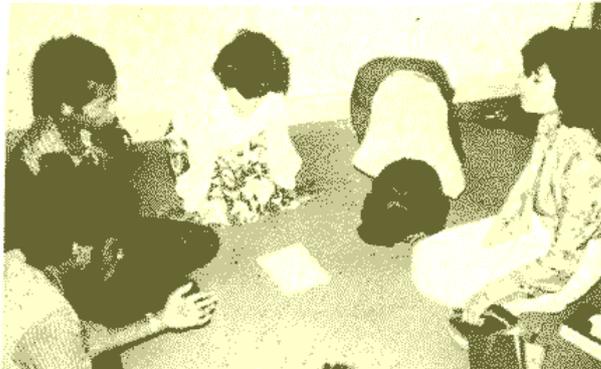
1. Siswa/i LBTC sedang olahraga volley ball
2. Siswa/i Siswa Program Enam Bulan (SP6) sebagai calon murid LBTC (tahun 1991)
3. Sebagian siswa/i LBTC (tahun 1991)
4. Sebagian siswa/i lama dan baru LBTC (tahun 1991)
5. Rumah keluarga, disamping AULA LBTC



Sebelum bersidang lebih dahulu menaikkan pujian kehadiran Bapa di surga.

Dari kiri ke kanan :
Ev. Oktavianus Mambrasar
Ev. Dolfi Salossa
Ev. Kornelius Darto S.
Ev. Daniel Alexander
Ev. Christ Salossa

Acara Rapat Tahunan YPI "Jalan Suci"
se Indonesia di Lawang tahun 1988



Team doa sedang bergumul untuk acara
Bible Camp tahun 1981 di Lawang

Ev. Wilfried Sianipar bersama bebe-rapa
orang umat Tuhan di Nigeria (Afrika)
tahun 1988

